

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه بخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Al-Qur’an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur’an adalah satu-satunya wahyu yang masih ada hingga sekarang. Tidak ada mukjizat yang dapat berkembang sedemikian dahsyat dan mampu merubah akhlak manusia terkecuali Al-Qur’an. Keberadaan Al-Qur’an sungguh dapat merombak hati yang keras menjadi lentur, hati yang tertutup menjadi terbuka, kepribadian yang labil menjadi stabil dan banyak diantara mereka yang terombak perilakunya menjadi terarah hanya karena kandungan Al-Qur’an yang demikian menakjubkan. Di zaman yang serba instan seperti sekarang ini kerap kali anak-anak bahkan orang dewasa pun sering lalai untuk membaca Al-Qur’an. Mereka lebih terpaku dengan kemajuan zaman yang serba instan. Jika orang tua tidak menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur’an kepada anak-anak sejak dini maka mereka akan jatuh dijalan sesat dan lebih memilih arus globalisasi yang semakin modern dan akan semakin jauh dengan Allah SWT.

Al-Qur’an adalah kalamullah yang harus di perhatikan, difahami, dan dipercaya sebagai kitab yang mutlak kebenarannya, kejujuran, kebaikan, dan petunjuknya. Sikap setiap mukmin adalah pasrah secara utuh terhadap nash-nash yang ada, dan mempercayai makna, hakikat dan petunjuknya. Semua yang difirmankan adalah kebenaran, yang ditetapkan adalah kejujuran, yang ditunjukkan adalah

kebaikan, yang diperintahkan adalah hidayah, an semua yang dilarang adalah keburukan dan kerusakan, itulah Al-Qur'an.

Setiap manusia akan melampaui tiga masa, yaitu masa kecil, dewasa, dan tua. Masa yang paling menentukan dalam kehidupan manusia adalah masa muda. Kaum muda identik dengan energik, kekuatan, tantangan, petualangan, sedang mencari jati diri, eksperimental, pematangan diri, kecerdasan intelektual. Jika anak muda dengan segala aktivitasnya melibatkan diri dalam pengajian dan kajian Al-Qur'an secara intensif di bawah bimbingan guru yang mursyid menghiasi dirinya dengan nilai-nilai Al-Qur'an, dia kelak akan tumbuh menjadi generasi Qur'ani, generasi rabbani yang menebarkan harum wewangian dari tata nilai, etika, dan spiritual yang ada pada dirinya kepada masyarakat disekelilingnya, Inilah pemuda idaman yang dicintai oleh Allah SWT.

Barang siapa yang ingin dicintai dan disenangi oleh Allah, maka senangkanlah Allah melalui perkhidmatan terhadap kalam-Nya, yaitu Al-Qur'an. Sebagai kalam-Nya, Allah senang jika Al-Qur'an dibaca. Sebagai pesan-Nya, Allah senang jika kandungan Al-Qur'an diperhatikan dan diamalkan. Dengan itu, niscaya Allah SWT akan ,menyenangkan Anda dengan cara Allah SWT sendiri. Baik berupa materi ataupun non-materi, baik di dunia maupun di akhirat, baik sekarang atau waktu mendatang.¹

Dalam menanamkan cinta Al-Qur'an kepada anak, asupan pertama terbaik bagi jiwa mereka adalah memperdengarkan dan membacakan ayat suci Al-Qur'an. Usahakan mereka mulai mempelajari Al-Qur'an sejak dini mulai dari per khuruf, per kalimat, lalu per ayat. Setelah anak sudah bisa membaca Al-Qur'an, anak bisa memulai menghafal Al-Qur'an sedikit demi sedikit agar lebih memperdalam kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Jiwa mereka akan tumbuh bersama

¹ Ahsin Sakho Muhammad, *Oase Al-Qur'an Penyeljuk Kehidupan*, PT Qaf Media Kreatif, Cirebon: 2017, Hlm 9.

kesucian Al-Qur'an. Sel otak mereka yang berjumlah miliaran akan membentuk gugusan sel yang tidak saja rapi tapi juga hidup dan bercahaya. Otak mereka menjadi cerdas secara intelektual dan spiritual. Anak yang demikian inilah yang pantas mewarisi generasi sholeh masa lalu dan siap menyongsong gelombang kehidupan masa depan yang penuh dinamika. Calon ibu hendaklah mempersiapkan dirinya sebagai calon guru bagi anak-anaknya kelak. Hendaknya dia bisa mengaji Al-Qur'an dengan fasih sehingga pelajaran pertama dalam membaca Al-Qur'an akan didapatkan oleh seorang anak dari mulut ibunya sendiri.

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

“Al-Qur'an adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang menyakini”. (QS. al-Jatsiyah: 20).

Bagi orang yang gemar membaca Al-Qur'an, getaran ayat-ayat suci Al-Qur'an akan mengalir bersama darah di seujur tubuhnya. Kesenangannya membaca Al-Qur'an akan menciptakan DNA (karakteristik pribadi) yang positif. Al-Qur'an itu ibarat berlian yang mempunyai banyak sisi. Jika di pandang dari satu sisi akan menampakkan keindahan tersendiri. Dilihat dari sisi yang lain akan tampak keindahan yang lain. Berlian itu sendiri selalu berkelip sepanjang zaman. Hanya mereka yang mempunyai hati yang tulus, bersih, haus akan nilai-nilai Al-Qur'an akan bisa menikmati keindahan itu.² Al-Qur'an kelihatannya diam, tapi jika diteliti, dipelajari, serta dikaji dengan seksama, di dalamnya penuh dengan kekuatan sangat dahsyat yang bisa menciptakan revolusi kemanusiaan dari semua sudutnya. Maka, pelajarilah Al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dan sungguh-sungguh karena hidup tanpa Al-Qur'an bagai berjalan di kegelapan malam.

² *Ibid*, Hlm 12-13.

Al-Qur'an dapat diibaratkan membuka lapisan-lapisan buah kelapa. Struktur lapisan yang menyelimuti buah kelapa masing-masing lapisan memiliki makna tersendiri. Jika orang hendak mengambil buah dan isinya maka harus melalui tahapan-tahapan membuka kulit dan lapisannya. Demikianlah Al-Quran, memiliki struktur yang berlapis-lapis sebagaimana dilukiskan dalam buah kelapa. Kandungan atau isi ajaran Al-Qur'an memiliki beragam ilmu pengetahuan yang sangat penting dan berguna bagi umat manusia.

Landasan ideal bagi kaum muslimin yang hingga kini masih aktual dan luar biasa. Sumber ilmu dari segala ilmu, juga petunjuk kebenaran sejati yang tampak elastik, didaktif, dan monumental adalah Al-Qur'an, sebagai acuan pengetahuan dari segala pengetahuan karena di dalamnya memuat segala bentuk ilmu hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam, dan manusia dengan Tuhan.

Tiada suatu bacaan yang dapat melampaui Al-Qur'an, karena dalam kenyataannya banyak di antara umat muslim yang mempelajari Al-Qur'an bukan hanya dari kosa kata dan runtutan redaksionalnya, melainkan Al-Qur'an di pelajari melalui kandungan yang tersurat di dalamnya melalui berbagai macam pandangan pada sudut tertentu. Hal ini mengkiaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pancaran sinar cahaya ilmu yang dapat menerangi seluruh sudut walau dengan pandangan yang berbeda dan tidak ada bacaan yang dapat melampaui Al-Qur'an.³

Kaum muslimin yang menyatakan diri mereka mencintai Al-Qur'an dan hidupnya mendasarkan diri pada Al-Qur'an tetapi tidak pernah belajar atau mencoba untuk menambah wawasan pengetahuannya terhadap Al-Qur'an, maka dia akan jauh dengan Allah dan rahmatnya. Dan orang yang jauh dari Al-Qur'an hidupnya akan dipenuhi dengan kegelisahan dan tekanan batin di dunia, bahkan orang yang jauh dengan Al-Qur'an berarti Dia tidak menyakini adanya Allah

³ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, Diva Press, yogyakarta: 2007, Hlm 38.

dan Rasulnya. Al-Qur'an adalah pedoman setiap jalan kehidupan dari lahir sampai ajal menjemput, yang menjadikan panutan berperilaku maupun bertindak dan yang menjadikan kepribadian yang mengkajinya baik, di mata masyarakat maupun dimata Sang Pencipta seluruh alam.

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Pujiwati, bahwa selama ini anak-anak di desa Jatiroto Kayen Pati minat dalam membaca Al-Qur'an masih sangat rendah. Ketika mereka sudah menginjak pendidikan SMP mengaji ataupun datang ke mushola itu sudah jarang bahkan sudah tidak pernah sama sekali. Mereka lebih suka terpaku pada pendidikan formal disekolah serta sibuk dengan game maupun media sosial yang ada dilayar Hp. Untuk menanamkan rasa cinta pada Al-Qur'an terhadap para remaja agar kepribadian mereka lebih terarah dan menjadi anak yang sholeh/sholehah perlu dilakukan kegiatan yang positif dalam bidang ilmu agama seperti membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.⁴

Alasan peneliti memilih di Desa Jatiroto Kayen Pati yang berfokus pada para santri di TPQ Tarbiyatul Athfal sebagai lokasi penelitian karena di Desa ini minat anak-anak masih kurang dalam mendalami ilmu agama. Mayoritas masyarakat di Desa ini lebih mementingkan pekerjaan dari pada pendidikan. Anak-anak kecil sudah memiliki gadget, dan banyak orang tua yang sibuk bermain medsos membiarkan anaknya dan tidak memperhatikan anaknya. Jika pendalaman tentang Al-Qur'an di nomer duakan bagaimana kepribadian anak-anak zaman sekarang ? dengan alasan itulah peneliti ingin memfokuskan bagaimana implementasi cinta Al-Qur'an sejak dini dalam membentuk kepribadian Qur'ani bagi para santri di TPQ Tarbiyatul Athfal.

Penulis tertarik dengan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penanaman cinta Al-Qur'an terhadap para santri agar hidup

⁴ Wawancara dengan Ibu Pujiwati salah satu orang tua di desa Jatiroto Kayen Pati, Pati, Kamis, 11 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB, di Depan Rumah Ibu Pujiwati.

mereka lebih terarah dan mendapatkan bekal hidup dari makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kepribadian para santri ketika mereka lebih terfokus dalam mengkaji Al-Qur'an akan membuatnya hati mereka bersih dari hal-hal negatif. Ucapan yang keluar dari mulutnya adalah kalimat Al-Qur'an serta tingkah laku yang mereka cerminkan adalah akhlak yang terpuji sesuai syariat yang diperintahkan dalam Al-Qur'an. Kepribadian qur'ani seperti inilah yang di ridhoi Allah SWT yang nantinya akan membuat generasi penerus yang tidak akan termakan arus zaman yang semakin modern sehingga lalai akan ajaran agama Islam, maka dari uraian diatas penulis mengambil judul "Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (Studi Kasus di TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati)".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian atau sering disebut dengan pembatasan masalah merupakan upaya untuk menetapkan batas-batas permasalahan dengan jelas, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hal-hal apa saja yang termasuk di dalam lingkup permasalahan penelitian dan hal-hal mana yang tidak.⁵

Berkenaan dengan perubahan zaman yang semakin canggih dan modern sehingga banyak anak-anak bahkan para remaja sudah mulai berkurang mendalami ilmu Al-Qur'an, dan juga banyak anak yang membantah perintah orang tua, melawan aturannya, bahkan ada yang durhaka kepada orang tuanya. Maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan masalah pada "Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani (Studi Kasus di TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati)".

⁵ Ulya, *Metodologi Penelitian Tafsir*, Nora Media Enterprise, Kudus: 2010, Hlm. 47.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan paparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Saja Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Digunakan Sebagai Landasan Dalam Menjelaskan Pentingnya Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Bagi Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati?
2. Apa Saja Yang Harus Di Terapkan Untuk Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an Sejak Dini dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Bagi Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati?
3. Bagaimana Nilai-nilai Kepribadian Qur'ani Dalam Al-Qur'an Yang Terbentuk Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan uraian dari rumusan masalah, adapun tujuan yang diharapkan tercapai dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Bagaimana Ayat-Ayat Al-Qur'an Yang Menjadi Landaskan Dalam Menjelaskan Tentang Pentingnya Implementasi Cinta Al-Qur'an Sejak Dini Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani Bagi Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati.
2. Menjelaskan Apa Saja yang di Terapkan untuk Menumbuhkan Cinta Al-Qur'an Sejak Dini dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani bagi Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kayen Pati.
3. Menjelaskan nilai-nilai Kepribadian Qur'ani yang terbentuk pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Jatiroto Kaen Pati.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dalam bidang studi Al-Qur'an, hasil penelitian bisa menjadi salah satu sumbangsih referensi dalam kajian lapangan (living Qur'an) yang peminatnya masih sangat minim.
- b. Bagi Prodi Ilmu Qur'an dan Tafsir (IQT), penelitian lapangan kajian Al-Qur'an berbasis ilmu sosial bisa menjadi contoh sehingga semakin banyak penelitian serupa nantinya.
- c. Sebagai masukan kepada semua masyarakat Islam untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam menanamkan sikap cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini agar menjadikan generasi penerus bangsa yang Berakhlaqul Karimah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Para Santri

Para Santri dapat menanamkan sikap agamis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan salah satu alat untuk sarana komunikasi dalam memberikan pengenalan, pengertian, dan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

c. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan guna mengoptimalkan Cinta Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Qur'ani bagi anak.

d. Bagi Madrasah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memuat kebijakan dalam melaksanakan penanaman cinta Al-Qur'an pada anak. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap penanaman cinta Al-Qur'an yang diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari anak.

e. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian lapangan (living Qur'an).

f. Bagi Peneliti Lain

Karya ini diharapkan dapat memberi khazanah baru untuk penelitian lanjutan akan pentingnya Implementasi cinta Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Qur'ani.

